

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Emma Lilianti & Nurlia Anggraini *)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dengan cara menganalisis laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Data yang diteliti merupakan laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode 2011 sampai dengan tahun 2013 yang berupa neraca dan laporan laba rugi. Analisis data dan pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Hasil analisis menunjukkan rasio cepat (Quick Ratio), kinerja keuangan Bank Mandiri telah memenuhi syarat Bank Indonesia, yaitu untuk rasio cepat minimal 100% atau 1:1 agar dapat memenuhi hutang lancar dengan aset yang paling likuid dengan nilai rata-rata quick ratio sebesar 103%, dengan demikian dapat dikategorikan sehat oleh Bank Indonesia. Primary Ratio menunjukkan kinerja keuangan Bank juga baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai primary ratio yang selalu berada diatas 10%, untuk primary ratio minimal jumlah modal Bank terhadap aset sebesar 10%. Rasio gross profit margin juga menunjukkan kinerja keuangan Bank cukup baik, walaupun nilai gross profit margin terendah terjadi pada tahun 2011, tetapi selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen Bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba sudah cukup baik.

Kata Kunci: Quick Ratio, Primary Ratio, Gross Profit Margin.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.

Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Fungsi bank diantaranya sebagai perantara (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana

(*surplus unit*) dengan pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran. UU Perbankan No. 7 Tahun 1992 yang kemudian disempurnakan menjadi UU No. 10 Tahun 1998 mempunyai arti yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berbagai cara yang dilakukan pemerintah dalam hal ini adalah Bank Sentral dalam menangani masalah sektor keuangan perbankan. Peran Bank Indonesia yang utama adalah meregulasi kondisi keuangan dengan cara membuat kebijakan-kebijakan yang dapat menstabilkan kondisi sektor keuangan perbankan. Kebijakan-kebijakan tersebut dapat berupa regulasi yang dibuat untuk menstabilkan kinerja perbankan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan nasabah agar tidak

*) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UPGRIPalembang

*) Alumni Fakultas Ekonomi UPGRIPalembang

terjadi kepanikan akan fenomena tersebut. Dampak krisis keuangan global tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja perbankan secara keseluruhan.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah, guna mengetahui kondisi bank tersebut pada waktu tertentu. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat

sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Analisis rasio keuangan merupakan sebuah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca atau Laporan Laba Rugi perusahaan. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan setidaknya selama 2 (dua) tahun terakhir berjalannya perusahaan. Dengan analisis rasio keuangan bank akan diketahui berapa tingkat, likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas yang dimiliki oleh perbankan.

Tabel 1.
Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk

Tahun	Total asset	Total Liability	Total Equity
2011	551.891.704	489.237.296	62.654.408
2012	635.618.708	559.085.843	76.532.865
2013	733.099.762	644.309.166	88.790.596

Sumber: PT Bank Mandiri (persero) Tbk.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa total aset PT. Bank Mandiri pada tahun 2011 sebesar Rp. 551.891.704 lebih besar dari total liability yaitu Rp. 489.237.296 ini berarti Bank Mandiri mampu membiayai hutang pada tahun 2011. Sedangkan total equity sebesar Rp. 62.654.408 dengan persamaan neraca yaitu aset = kewajiban + modal (Rp. 551.891.704 = Rp. 489.237.296 + Rp. 62.654.408). Untuk tahun 2012 total aset mengalami peningkatan sebesar Rp. 635.618.708 dengan nilai total liability sebesar Rp. 559.085.843. sedangkan nilai total equity sebesar Rp. 76.532.865, dan persamaan neraca nya yaitu aset = kewajiban + modal (Rp. 635.618.708 = Rp. 559.085.843 + Rp. 76.532.865). Total aset tahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 733.099.762 dengan nilai total liability sebesar Rp.

644.309.166 dan total equity mengalami peningkatan setiap tahunnya sebesar Rp. 88.790.596, dengan persamaan neraca nya yaitu aset = kewajiban + modal (Rp. 733.099.762 = Rp. 644.309.166 + Rp. 88.790.596).

Agar laporan ini dapat dibaca sehingga menjadi berarti, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bank sesuai dengan standar yang berlaku. Rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya, sedangkan rasio solvabilitas bank bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Dan rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas

yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas suatu bank, maka akan diketahui kinerja perusahaan yang sebenarnya. Dari kondisi diatas penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan penelitian berjudul "Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana analisis rasio keuangan pada PT BankMandiri (Persero) Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. untuk melakukan peningkatan kinerja keuangan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya sehingga penelitian selanjutnya akan menjadi lebih baik dan sebagai referensi dalam mempelajari masalah yang berkaitan dengan rasio perbankan.

KAJIAN LITERATUR

Laporan keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut IAI dalam PSAK No. 1 (revisi 2012), laporan keuangan adalah suatu penyajian stuktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Kasmir (2014:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2014:10) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Jelasnya laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini 8 tujuan pembuatan laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis jumlah dan kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap asset lancar dan aset tidak lancar, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014: 28) ada 5 macam jenis laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aset dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan

dalam suatu periode tertentu, dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Perbedaan rasio keuangan umum dengan rasio keuangan bank, menurut Kasmir (2014:216) yaitu :

1. Rasio Likuiditas Bank

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

a. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

b. *Investing Policy Ratio*

Investing policy ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

c. *Banking Ratio*

Banking ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

d. *Assets to Loan Ratio*

Assets to loan ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank.

e. *Investment Portofolio Ratio*
Investment portofolio ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga.

f. *Cash Ratio*
Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

g. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
Loan to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

h. Pengukur Risiko-risiko

1) *Investment Risk Ratio*
Invesment risk ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang terjadi dalam investasi surat-surat berharga, yaitu dengan membandingkan harga pasar surat berharga dengan harga nominalnya.

2) *Liquidity Risk*
Likuidity risk merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang akan dihadapi bank apabila gagal untuk memenuhi kewajiban terhadap para deposannya dengan harta likuid yang dimilikinya.

3) *Credit Risk Ratio*
Credit risk ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan.

4) *Deposit Risk Ratio*
Rasio ini digunakan untuk mengukur risiko kegagalan bank

dalam membayar kembali deposannya.

2. Rasio Solvabilitas Bank

a. *Primary Ratio*
Primary ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

b. *Risk Assets Ratio*
Rasio ini digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*.

c. *Secondary Risk Ratio*
Secondary risk ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi.

d. *Capital Ratio*
Capital ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

e. *Capital Adequacy Ratio 1 (CAR 1)*
1. *Capital Adequacy Ratio 2 (CAR 2)*
2. *Capital Adequacy Ratio*

3. Rasio Rentabilitas Bank

a. *Gross Profit Margin*
Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

b. *Net Profit Margin*
Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net incom* dari kegiatan operasi pokoknya.

c. *Return on Equity Capital atau ROU*
Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank

dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*.

d. *Return on Total Assets*

1) *Gross Yield on Total Assets*

Gross yield on total assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan aset.

2) *Net Income Total Assets*

Net Income total asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*.

e. *Rate Return on Loans*

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya.

f. *Interest Margin on Earning Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya.

g. *Interest Margin on Loans*

h. *Leverage Multiplier*

Leverage multiplier merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva.

i. *Asset Utilization*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *nonoperating income*.

j. *Interest Expense Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank.

k. *Cost of Fund*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah deposit yang ada di bank tersebut.

l. *Cost of Money*

Rasio ini digunakan untuk menghitung menghitung jumlah biaya dana dengan biaya overhead berbanding dengan total dana.

m. *Cost of Loanable Fund*

Rasio ini digunakan untuk menghitung biaya dana berbanding total dana dikurangi *unloanable fund*.

n. *Cost of Operable Fund*

Rasio ini digunakan untuk menghitung jumlah biaya dana dengan biaya *overhead* berbanding dengan total biaya dikurangi *unloanable fund*.

o. *Cost Of Efficiency*

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan oleh bank atau untuk mengukur besarnya biaya bank yang digunakan untuk memperoleh *earning assets*.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan sebelumnya, penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pembandingan dan referensi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

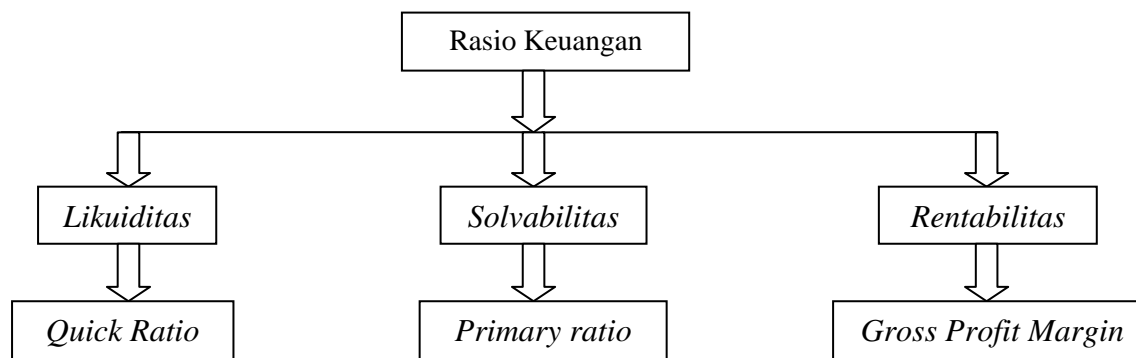
Nama (Tahun)	Judul	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Kusumo (2008)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007	Deskriptif Kuantitatif	Hasil dari penelitian keseluruhan rasio keuangan selama enam periode pengamatan ini

	(dengan pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007)		mencerminkan bahwa kondisi keuangan Bank tergolong baik dalam mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan.
Triwahyuningtyas dan Ismail (2013)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Fator-Faktor yang Mempengaruhinya.	Deskriptif Kuantitatif	Dari segi Capital Adequacy ratio hampir semua bank syariah mempunyai CAR diatas 8% menunjukkan kondisi yang sehat serta NPF dibawah 6%. Kinerja Bank syariah dilihat dari ROA dan ROE masih banyak bank syariah masuk dalam kategori kurang sehat hal ini dikarnakan bank bank syariah belum mampu menggunakan modal yang dimilikinya untuk pembiyaan kepida pihak ketiga secara optimal sehingga berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan
Chandra, Maryam & G Oroh (2016)	Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri Tbk. Dengan Metode Camel	Kuantitatif	Hasil penelitian yang dilakukan pada Bank Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Palembang ini menunjukkan kedua bank tersebut terus menerus mampu meningkatkan kinerja keuangannya dari tahun 2010 s.d 2014.
Elson, (2014)	Analisis Kinerja Keuangan pada BTPN Cabang Pembantu Bayung Lincir Jambi	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian dilihat dari rasio likuiditas sudah cukup baik, dan dari rasio solvabilitas juga sudah baik. Sedangkan dilihat dari rasio rentabilitas kinerja keuangan sudah cukup baik walaupun masih terjadi fluktuasi.

Sumber : Penelitian-penelitian terdahulu, diolah (2015)

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1
Kerangka Berpikir
Sumber: Diolah oleh penulis (2015)

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan secara operasional dari variabel-variabel yang digunakan.

Tabel 3.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Analisis Rasio Keuangan	Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya.	Rasio keuangan : 1. Likuiditas: <i>Quick ratio</i> $\frac{Cash\ Assets}{Total\ Deposit} \times 100\%$ 2. Solvabilitas: <i>Primary ratio</i> $= \frac{Equity\ Capital}{Total\ assets} \times 100\%$ 3. Rentabilitas: <i>Gross profit margin</i> $= \frac{OperatingIncome - OperatingExpense}{OperatingIncome} \times 100\%$

Sumber: Kasmir (2014:104)

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2013:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu yaitu sebagai berikut:

- a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang listing di BEI
- b. Laporan keuangan yang diaudit dan mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember tiap tahunnya.
- c. Menggambarkan posisi kinerja keuangan yang stabil/baik.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode 2011 sampai dengan 2013.

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai objek penelitian. Dimana dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif penulis dapat memberikan penjelasan secara rinci mengenai analisis rasio keuangan perusahaan perbankan pada tahun 2011 sampai dengan 2013. Dalam menganalisis rasio keuangan perusahaan perbankan, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Rumus dalam menghitung rasio likuiditas:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

- b. Rumus dalam menghitung rasio

$$\text{Primary Rasio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

- c. Rumus dalam menghitung rasio

Gross Profit Margin=

$$\frac{\text{OperatingIncome} - \text{OperatingExpense}}{\text{OperatingIncome}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Kinerja Keuangan Bank

a. Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*)

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Artinya, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Makin besar rasio likuiditas, maka makin likuid. *Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposannya (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh Bank. Rumus yang digunakan untuk mencari *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Quick Ratio PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Tahun	Cash Assets	Total Deposito	Quick Ratio (%)
2011	373.130.189	384.728.603	96,98
2012	450.093.383	442.837.863	101,63
2013	561.954.112	508.996.256	110,40

Sumber: Laporan Keuangan Periode 2011-2013 diolah (2015)

Berdasarkan tabel diatas dari hasil perhitungan rasio cepat selama tiga tahun yaitu pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memperoleh nilai *quick ratio* yang selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Nilai *quick ratio* pada tahun 2011 yaitu sebesar 96,98% mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 4,65% dengan nilai *quick ratio* sebesar 101,63%. Dan pada tahun 2013 nilai *quick ratio* sebesar 110,40% mengalami kenaikan sebesar 8,77%.

b. Rasio Solvabilitas (Primary Ratio)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengetahui kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika terjadi likuiditas. Rasio solvabilitas juga digunakan untuk menyerap kerugian-

kerugian yang tidak dapat dihindarkan dan sebagai alat ukur besar kecilnya kekayaan Bank yang dimiliki oleh pemegang sahamnya.

Primary ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus untuk mencari *primary ratio* adalah sebagai berikut:

$$Primary Ratio = \frac{EquityCapital}{TotalAsset} \times 100\%$$

Dari hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan rasio solvabilitas yang di ukur dengan *primary ratio* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil perhitungan primary ratio pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tahun	Equity Capital	Total Assets	Primary Ratio (%)	Kenaikan/ Penurunan (%)
2011	59.179.143	551.891.704	10,72	-
2012	70.651.187	635.618.708	11,11	0,39
2013	88.790.596	733.099.762	12,11	1

Sumber: Laporan Keuangan Periode 2011-2013 diolah (2015)

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan *primary ratio* selama tiga tahun yaitu pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memperoleh nilai rasio yang selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Nilai *primary ratio*

pada tahun 2011 yaitu sebesar 10,72% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 aset dijamin dengan Rp. 0,1072 modal bank. Pada tahun 2012 *primary ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,39% dengan nilai *primary ratio* sebesar 11,11% menunjukkan bahwa setiap

Rp. 1,00 aset dijamin dengan Rp. 0,1111 modal bank. Dan pada tahun 2013 primary ratio sebesar 12,11% mengalami kenaikan sebesar 1% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 aset dijamin oleh Rp. 0,1211 modal bank.

c. Rasio Rentabilitas (*Gross Profit Margin*)

Rasio rentabilitas atau yang sering disebut rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, juga sebagai alat ukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional bank. *Gross*

Profit Margin digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni. Semakin tinggi rasio semakin baik hasilnya. Rumus yang digunakan untuk mencari *gross profit margin* adalah sebagai berikut:

Gross Profit Margin

$$= \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} 100\%$$

Dari hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan rasio rentabilitas yang diukur dengan *gross profit margin* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Perhitungan *Gross Profit Margin* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tahun (1)	<i>Operating Income</i> (2)	<i>Operating Expense</i> (3)	GPM (%) (4) = (2-3)/(2)	Kenaikan/Penurunan (%)
2011	33.544.333	32.266.058	3,81	-
2012	39.428.414	33.932.873	13,93	10,12
2013	48.496.055	39.933.203	17,65	3,72

Sumber: Laporan Keuangan Periode 2011-2013 diolah (2015)

Berdasarkan tabel diatas dari hasil perhitungan *gross profit margin* selama tiga tahun yaitu pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memperoleh nilai rasio *gross profit margin* pada tahun 2011 yaitu 3,81% yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 pendapatan operasional mampu menghasilkan Rp. 0,0381 laba kotor. Pada tahun 2012 *gross profit margin* sebesar 13,93% mengalami kenaikan sebesar 10,12% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 pendapatan operasional mampu menghasilkan Rp. 0,1393 laba kotor. Dan pada tahun

2013 *gross profit margin* sebesar 17,65% yang mengalami kenaikan sebesar 3,72%, menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 pendapatan operasional mampu menghasilkan Rp. 0,1765 laba kotor.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 maka dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Penelitian pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

No	Rasio	2011	2012	2013
1	<i>Quick Ratio</i>	96,98	101,63	110,40
2	<i>Primary Ratio</i>	10,72	11,11	12,11
3	<i>Gross Profit Margin</i>	3,81	13,93	17,65

Sumber: Laporan Keuangan Periode 2011-2013 diolah (2015)

a. Quick Ratio

Dari tabel diatas hasil analisis selama tiga tahun tersebut dilihat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 selalu mengalami kenaikan, hal ini tergambar dari *cash asset* pada tahun 2011 sebesar 373.130.189 dan total depositnya yaitu 384.728.603. Pada tahun 2012 *cash asset* sebesar 450.093.383 dan total depositnya sebesar 442.837.863, serta pada tahun 2013 *cash asset* sebesar 561.954.112 dan total depositnya sebesar 508.996.256. Menurut Irham Fahmi (2011:302) rasio ini menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga Acid Test Rasio. Angka rasio ini tidak harus 100 % atau 1:1.

Pada tahun 2011 *quick ratio* berada di bawah 100% dengan nilai 96,98%, sedangkan pada tahun 2012 dan 2013 berada diatas 100% dengan nilai 101,63% dan 110,40%, hal ini sudah cukup menggambarkan bahwa Bank Mandiri dalam keadaan baik. Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk hutang. Bank dapat dikatakan liquid apabila:

1. Bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
2. Bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset atau aktiva lainnya (misal surat berharga) yang dapat dicairkan

sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.

3. Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk hutang. Rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elson Pramana, hasil yang diperoleh melalui perhitungan rasio cepat berada diatas 100% dengan nilai rata-rata 101%.

b. Primary Ratio

Dari tabel diatas hasil analisis kinerja keuangan Bank Mandiri selama tiga tahun tersebut dilihat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 selalu mengalami peningkatan, hal ini tergambar dari *equity capital* pada tahun 2011 sebesar 59.179.143 dan total asset sebesar 551.891.704. Pada tahun 2012 *equity capital* sebesar 70.651.187 dan total asset sebesar 635.618.708 serta pada tahun 2013 *equity capital* sebesar 88.790.596 dan total asset sebesar 733.099.762. Menurut Kasmir (2014:229) rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah permodalan yg dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yg terjadi dalam total aset dapat ditutupi oleh modal sendiri.

Selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 *primary*

ratio selalu berada diatas 10% sehingga dapat dikatakan sehat, dan batas minimum modal yang harus dimiliki Bank adalah 10% dari aset Bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elson Pramana, hasil yang diperoleh melalui perhitungan *primary ratio* selama periode 2010 sampai dengan 2013 selalu berada diatas 10%, sehingga dapat dikatakan sehat. Walaupun pada tahun 2010 nilai *primary ratio* berada di bawah 10% tetapi selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Analisis solvabilitas digunakan untuk:

1. Ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan,
2. Sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain,
3. Alat pengukuran besar kecilnya kekayaan Bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya, dan
4. Dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut.

c. Gross Profit Margin

Dari tabel diatas hasil analisis kinerja keuangan Bank Mandiri selama tiga tahun tersebut dilihat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 selalu mengalami peningkatan, hal ini tergambar dari *operating income* pada tahun 2011 sebesar 33.544.333 dan *operating expense* sebesar 32.266.058. Pada tahun 2012 *operating income* sebesar 39.428.414 dan *operating expense* sebesar

33.932.873 serta pada tahun 2013 *operating income* sebesar 48.496.055 dan *operating expense* sebesar 39.933.203. Menurut Munawir (2010:99) rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila rasio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutupi biaya operasi dan laba bersih.

Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Kinerja keuangan Bank Mandiri ditinjau dari rasio rentabilitas terlihat sudah cukup baik, sehingga termasuk bank yang profitabel. Bank Mandiri cukup mampu menghasilkan laba baik dari pemanfaatan aset, modal maupun operasional usahanya.

Selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 *gross profit margin* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kenaikan *gross profit margin* tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 10,12%, dengan nilai *gross profit margin* tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 17,65%. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen Bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba sudah cukup baik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elson Pramana, hasil yang diperoleh dari perhitungan *gross profit margin* selama periode 2010 sampai dengan tahun 2013 selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tetapi, Bank tersebut dapat dikatakan sehat karena nilai *gross profit margin* yang cukup besar. Hanya saja, efektifitas manajemen Bank dalam

mengelola asetnya untuk menghasilkan laba yang kurang stabil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas menunjukkan kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sudah cukup baik. Walaupun pada tahun 2011 nilai *quick ratio* dibawah 100% namun pada tahun 2012 dan 2013 sudah diatas 100%. Rasio cepat dalam keadaan sehat menurut Bank Indonesia dengan minimum rasio 100% atau 1:1 agar dapat memenuhi kewajiban tanpa menghitung persediaan, hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio cepat memiliki rata-rata 103%.
2. Rasio solvabilitas menunjukkan kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam keadaan yang cukup baik. Selama periode 2011 sampai dengan tahun 2013, *primary ratio* yang ditunjukkan dengan angka rasio yang lebih dari 10% dapat dikatakan sehat. Sedangkan batas minimum modal yang harus dimiliki bank adalah 10% dari aset bank.
3. Berdasarkan rasio rentabilitas selama periode 2011 sampai dengan tahun 2013 kinerja PT Bank Mandir (Persero) Tbk. sudah cukup baik. Walaupun nilai *gross profit margin* terendah terjadi pada tahun 2011 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen Bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba sudah cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, Riadi. Mangantar, Maryam. Oroh, G, Sem. 2016. Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri Tbk. Dengan Metode Camel. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume (16) No.(02) Tahun 2016. Hal: 429-435
- Elson, Pramana. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan pada BTPN Cabang Pembantu Bayung Lincir Jambi*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang: (tidak dipublikasikan)
- FE UPGRI. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palembang: Fakultas Ekonomi Universitas PGRI.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). 2012. **PSAK No.1**. Jakarta: IAI.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumo, Yunanto Adi, 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007)* (Online). (<http://dtx.yolasite.com/resources/Analisis%20Kinerja%20Keuangan%BANK%20SYARIAH%20MANDIRI%2020022007%20%28Dengan%20Metode%20PBI%29%20Oleh%20Yunanto%20Adi%20Kusumo.pdf>, diakses 8 Mei 2015)
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Triwahyuningtyas, Endah dan Ismail.
2013. Analisis Kinerja
Keuangan Bank Umum
Syariah dan Fator-Faktor yang
Mempengaruhinya. *E-Jurnal
Manjaemen Keuangan. FE
Universitas Nahdatul Ulama
Surabaya*. Hal 39-48

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun
1998. Tentang Perbankan